

KENDARAAN RAMAH LINGKUNGAN

Perlu Didukung SPKLU Berstandar SNI

YOGYA (KR) - Penggunaan mobil listrik semakin meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah mendukung peralihan penggunaan kendaraan ke yang lebih ramah lingkungan.

Untuk itu, keberadaan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) menjadi sangat penting. Karena untuk melakukan pengisian kembali daya listrik khusus kendaraan listrik dibutuhkan SPKLU. Guna memfasilitasi hal itu saat ini sebanyak 616 SPKLU sudah tersebar di sejumlah daerah di Indonesia. Jumlah tersebut akan terus ditambah hingga 2030 mendatang.

"Keberadaan SPKLU saat ini sudah cukup masif dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah ini diharapkan terus bertambah setiap tahunnya.

Memang untuk jumlah pasti belum, tapi sesuai dengan arahan Dirut, kami sangat mendukung adanya energi terbarukan," kata Manager Sub Bidang Pelayanan Pelanggan PT PLN Persero Pusat Sertifikasi Yudi Hariyadi di booth event Electric Vehicle Standard Expo (EVSE) JEC, Jumat (14/7) sore.

Menurut Yudi, keberadaan SPKLU perlu didukung oleh adanya standarisasi atau Standard Nasional Indonesia (SNI). Hal tersebut penting untuk memberikan kepastian keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna atau

pelanggan SPKLU di daerah. Walaupun untuk saat SPKLU yang ada itu telah berstandar SNI.

"SPKLU yang ber-SNI sudah kami uji secara standarisasi dan mata uji yang lengkap untuk menjamin keselamatan dan kualitas yang baik. Baik dari material dan penggunaan untuk keamanan para pengguna SPKLU di Indonesia ini," terangnya.

Lebih lanjut Yudi menjelaskan, SPKLU yang telah berstandarisasi dibuktikan dengan logo SNI yang dicantumkan setiap SPKLU. Perusahaan Persero yang memiliki laboratorium pengujian tersebut cukup lengkap untuk menguji SNI SPKLU. Mulai dari mata uji seperti indeks proteksi, kandungan material, kadar korosi

dan sebagainya.

"Kami berharap dengan adanya logo SNI yang sudah dicantumkan di SPKLU bisa memberikan kenyamanan dan keyakinan bagi para penggunanya.

Lebih lanjut Yudi menambahkan, sejumlah upaya terus dilakukan untuk memberikan layanan terbaik bagi para konsumen (pengguna mobil listrik). Bahkan sebagai bentuk keseriusan atau komitmen dari hal itu setiap tahunnya keberadaan SPKLU akan terus ditambah setiap tahunnya.

"Terbanyak mungkin masih sekitar Jawa, tapi SPKLU juga akan dibuat di Sumatera. Dengan begitu diharapkan bisa terjadi pemerataan di seluruh daerah di Indonesia," ujarnya.

(Ria)

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Gelar Kompetisi ICT AMICTA 2023

SLEMAN (KR) - Universitas Amikom Yogyakarta kembali sukses menggelar Kompetisi ICT AMICTA 2023, dan berakhir Sabtu (15/7) dengan inagurasi di Ruang Cinema Anikom. Dengan tema "ICT untuk Indonesia Melesat Maju," kompetisi ini menampilkan bakat-bakat muda dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menciptakan inovasi-inovasi yang luar biasa untuk kemajuan Indonesia.

Kompetisi ICT AMICTA 2023 menjadi ajang yang dinanti-nantikan oleh para pelaku industri dan akademisi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat 9 kategori yang memperebutkan penghargaan dalam kompetisi ini, yaitu Media Pembelajaran AR/VR, Video & Animasi, Aplikasi Sistem Informasi, UI/UX



KR-RSV

Rektor Universitas Amikom Yogyakarta Prof M Suyanto bersama peserta ICT AMICTA dan sivitas akademika

Design, Bisnis Digital, Pengembangan Game, Keamanan Cyber, AI dan IoT, serta Pemrograman. Proses kompetisi AMICTA dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan lebih dari 1000 Talent dalam prosesnya.

Total lebih dari 315 tim telah mendaftar dan berpartisipasi dalam 9 kategori yang tersedia. Setelah melalui proses Penjurian yang ketat, Terpilih 27

Pemenang AMICTA 2023.

Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Hanif Al Fatta, SKom MKom, memberikan apresiasi atas kesuksesan penyelenggaraan AMICTA. Dikatakan inovasi-inovasi yang dipamerkan selama ekshibisi melebihi harapannya. Dekan juga berharap agar para pemenang AMICTA 2023 tidak berpuas diri dengan pencapaian ini saja, melainkan mengambil ke-

sempatan untuk berpartisipasi dalam ajang-ajang tingkat nasional seperti Gemastik, Identik, atau INAICTA, dll yang menuntut persiapan yang lebih matang lagi.

Sementara itu, Prof. Suyanto, Rektor Universitas Amikom Yogyakarta, menyampaikan bahwa prestasi dan karya dapat membawa mahasiswa menggilingi dunia.

Universitas Amikom siap mendukung mereka yang ingin terus berjuang dan mengukir prestasi di ajang yang lebih tinggi. Rektor juga mengucapkan selamat dan sukses kepada para pemenang kompetisi, sambil berharap agar mereka terus meraih kesuksesan yang lebih besar di masa depan dan menemukan kebahagiaan yang abadi.

(Rsv)

HUT KE-62 IKWI DIY

Merajut Masa Depan Lebih Berkualitas



KR-Franz Boedisoeakarnanto

Sri Surya Widati menyerahkan potongan tumpeng ke Hudono.

YOGYA (KR) - Peringatan HUT ke-62 Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) di Daerah Istimewa Yogyakarta ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua IKWI DIY Hj Sri Surya Widati di aula kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY, Jalan Gambiran 45 Yogyakarta, Sabtu (15/7).

Potongan tumpeng tersebut oleh Sri Surya Widati kemudian diberikan kepada Ketua PWI DIY Hudono SH. Acara dihadiri puluhan

pengurus dan anggota IKWI DIY. Prosesi pemotongan tumpeng diiringi musik kolintang IKWI DIY dengan lagu Selamat Ulang Tahun dilanjutkan lagu-lagu daerah. Tema ulthah kali ini yaitu 'Merajut Masa Depan Lebih Berkualitas'.

Sri Surya Widati menuturkan, HUT IKWI sebenarnya jatuh pada tanggal 19 Juli, namun perayaan di pusat tanggal 20 Juli. Dan tahun ini IKWI Pusat mengadakan lomba tumpeng tingkat nasional. Setiap IK-

WI di daerah diminta untuk membuat video pemotongan tumpeng ulthah untuk dikirim ke IKWI Pusat dan dinilai. "Karena pengumpulan video maksimal tanggal 17 Juli, maka kita ajukan peringatan ulthah IKWI di DIY di tanggal 15 Juli ini. Tapi nanti kita juga akan mengadakan acara lagi saat pengumuman pemenang lomba tumpeng. Tumpengnya sangat istimewa dan ibu-ibu pengurus juga semangat saat menyampaikan ucapan ulthah dan yel-yel," tercap mantan Bupati Bantul ini.

Sri Surya Widati berharap, dengan bertambahnya usia, kiprah dan manfaat IKWI DIY semakin dirasakan oleh keluarga, masyarakat dan negara. "Seperti dalam mars IKWI, bahwa IKWI harus bermanfaat. Saat ini IKWI DIY mengelola koperasi yang bermanfaat, juga mengelola TK untuk mendidik generasi muda," katanya.

Hudono mengucapkan selamat ulthah ke 62 bagi IKWI dengan harapan bisa merajut mada depan yang lebih baik lagi dan berkualitas. Hudono juga mengungkapkan peran sentral dari IKWI. "Organisasi IKWI tidak bisa lepas dari PWI, yang tugas utamanya mendukung program-program PWI DIY termasuk memperkuat kemitraan, dan selama ini telah dijalankan dengan sangat baik," ujarnya.

Dengan bertambahnya usia, Hudono berharap organisasi IKWI DIY menjadi lebih baik lagi, lebih berkualitas dan lebih berenergi. Hal tersebut tentu tidak bisa lepas dari sumber daya manusia di tubuh organisasi IKWI DIY. "Dari aspek SDM sudah bagus, guyup, dan kinerjanya juga bagus dan transparansinya sudah bisa diandalkan, sehingga masyarakat juga bisa ikut menilai," katanya.

(Dev)

SINAU SEJARAH KEISTIMEWAAN DIY

Penyebaran Informasi Keistimewaan di Sekolah

YOGYA (KR) - Sejarah tentang perjalanan keistimewaan DIY sangat penting diajarkan pada generasi muda. Tentu akan lebih menarik jika disajikan dengan konsep kekinian. Cara mengedukasinya antara lain bisa melalui guru-guru sejarah di sekolah.



KR-Wawan Isnawan

Drs Susanto

Hal itu juga dilakukan Paniradya Kaistimewaan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) melalui 'Sinau Sejarah Keistimewaan DIY' yang diselenggarakan dari sekolah ke sekolah. Tujuannya adalah untuk penyebaran informasi terkait Keistimewaan DIY melalui sekolah.

Pada episode ini, 'Sinau Sejarah Keistimewaan DIY' akan diadakan di Aula SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman, Selasa (18/7) mulai pukul 10.00, dimenangkan dengan pentas musik dan tari. Kegiatan yang didanai dengan dana keistimewaan (danais) ini juga akan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Acara ini dikemas dalam Dialog Keistimewaan. Kali ini mengangkat tema Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta. UU No 3 Tahun 1950 ini merupakan landasan awal keistimewaan DIY.

Perbincangan mengenai UU No 3 Tahun 1950 diharapkan memberi nilai manfaat bagi pelajar yang belum paham benar mengenai sejarah keistimewaan DIY.

Seperti kita ketahui, jauh sebelum Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY disahkan,

status keistimewaan DIY sudah termuat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan DIY. Namun demikian, Pembentukan DIY dalam UU No 3 Tahun 1950 belum mengatur secara lengkap mengenai keistimewaan DIY.

UU No 3 Tahun 1950 merupakan landasan awal adanya keistimewaan DIY yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta atau disebut dengan Undang-Undang Keistimewaan (UUK) yang melingkupi lima urusan kewenangan, dan disahkan pada 31 Agustus 2012.

"Dengan dikeluarkannya UU No 3 Tahun 1950, Yogyakarta telah memiliki dasar hukum untuk mengatur pemerintahan sendiri berbeda dengan provinsi lain di Indonesia sebagai Daerah Istimewa," kata Drs Susanto, guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah (Peminatan) SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman, yang menjadi salah satu narasumber Dialog Keistimewaan.

Perjalanan sejarah keisti-

mewaan DIY seperti ini penting untuk diajarkan di sekolah. Dengan demikian informasi bernilai sejarah bisa sampai pada generasi muda, khususnya pelajar.

"Seharusnya keistimewaan Yogyakarta wajib diajarkan dalam materi/buku tersendiri dan menjadi mata pelajaran, meskipun hanya satu semester di tiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA," katanya.

Susanto menilai, sebenarnya minat siswa belajar sejarah cukup tinggi, tergantung bagaimana guru dalam menyampaikannya. Yang jelas pengajarannya dengan model pembelajaran yang bervariasi.

"Penekanannya pada nilai-nilai sejarah sebagai bagian dari pandangan hidup masa lalu untuk masa kini dan masa datang, agar yang baik dijadikan contoh, inspirasi, introspeksi serta koreksi kesalahan masa lampau agar tidak terulang kembali," katanya.

Di SMA Negeri 1 Seyegan, menurut Susanto, juga diajarkan sejarah keistimewaan DIY. "Pelajaran itu ada dalam materi kelas XII Sejarah Indonesia Semester 1," jelasnya. (Wan)

MPLS SMA UII YOGYA DI BOTANICAL SMARTPARK

Fokus Riset, Kewirausahaan Rempah dan Herbal

BANTUL (KR) - Penu-tupan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMA UII Yogyakarta sengaja dilaksanakan di Botanical Smartpark, Jalan Pleret Potonorono Banguntapan Bantul, Sabtu (15/7). MPLS diikuti 90 lebih siswa baru Tahun Pelajaran 2023-2024 berlangsung di Botanical Smartpark dan 5 hari sebelumnya di SMA UII di Jalan Tamansiswa, Mergangsan Yogyakarta.

Drs Maman Surakhman MPdI, Kepala SMA UII Yogyakarta dalam penutupan mengatakan, Botanical Smartpark mulai tahun ini dioperasikan.

"Botanical Smartpark SMA UII wahana yang representatif untuk pengembangan, penelitian dan entrepreneurship/ kewirausahaan siswa, guru dan masyarakat luas. Fokusnya pada tanaman rempah dan herbal," ujarnya.

Kaitan dengan Botanical, di tempat ini, Senin (17/7) akan dilaksanakan Pelatihan Tata Kelola Ekspor UMKM. Kegiatan mendapatkan dukungan dari Bank Indonesia, Bank BPD DIY, BRIN, Dinas Koperasi dan UMKM DIY.

"Botanical Smartpark SMA UII tidak hanya untuk siswa dan guru sebagai laboratorium, tetapi untuk masyarakat luas," ujarnya.

Disebutkan, di Botanical yang berdiri di atas lahan 5 ribu hektare, sudah ditanami 110 tanaman rempah dan herbal. "Kami ingin semua tanaman rempah dan herbal di Indonesia ada di sini," ucapnya. Belum lama, Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII menyumbang 5.000 bibit jahe untuk me-

lengkapi Botanical Smartpark.

Sedangkan Purwaningsih SSi (Ketua Panitia MLPS SMA UII Yogyakarta) dan Denok Wigati SPd (Waka Pengembangan dan Keunggulan SMA UII) mengatakan, MPLS kelas X Tahun Pelajaran 2023-2024 SMA UII Yogyakarta berlangsung sejak Senin (10/07/2023) di Jalan Tamansiswa, Mergangsan Kota Yogyakarta.

Selama MPLS diisi sejumlah kegiatan antara lain, diisi pemateri Mar-yono SPd MPd (Kepala Balai Dikmen Kota Yogyakarta), BNN Kota Yogyakarta, Dr Siti Anisah SH MHum (Ketua Bidang I Pengembangan Pendidikan Wakaf/YBF UII) dan Drs Maman Surakhman MPdI (Kepala SMA UII Yogyakarta), Sri Utami Ari Asih SPd, Hastin Tyas Woro SSos, Denok Wigati SPd, ketiganya dari SMA UII Yogyakarta.

Materi yang diberikan antara lain soal kebijakan pendidikan, pengembangan pendidikan YBW UII, Kurikulum SMA UII dan kebijakan ISO, pengembangan karir dan keunggulan bina UTBK, pengenalan lingkungan Botanical SMA UII di Potorono, Pleret Bantul. Selain itu, Deklarasi Pelajar Yoga antitindak kekerasan, antipengalagunaan narkoba, antipornografi dan pornoaksi.

(Jay)



KR - Jayadi Kastari

Drs Maman Surakhman MPdI bersama siswa di Botanical Smartpark SMA UII Yogyakarta.

(Jay)

PENGUMUMAN

Dengan segala kerendahan hati saya WIDODO GENDUT menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat Kabupaten Klaten bahwa saya pada tahun 2000 pernah terlibat perkara No. 063/Pid.B/2000/PN.Kt dijatuhi hukuman penjara. Dan telah selesai saya jalani di Lembaga Perasyarakatan Klaten. Dengan ini saya akan mencalonkan diri sebagai Anggota DPRD Kabupaten Klaten Periode 2024 - 2029. Demikian pengumuman ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya untuk diketahui khalayak ramai, juga sebagai syarat administrasi pencalonan saya.

Hormat saya,
WIDODO GENDUT

'Gamifikasi' Metode Pembelajaran Inovatif

BANTUL (KR) - Kultur belajar kunci sukses di masa depan. Apalagi teknologi itu terus berubah, berkembang. Artinya, pembelajaran juga harus menyesuaikan dinamika zamannya, terutama teknologi. Belajar yang menyenangkan itu kebanyakan menggunakan sentuhan teknologi. "Contoh konkrit, Gamifikasi atau belajar dengan menggunakan media game cara lain belajar yang menyenangkan sekaligus inovatif. Gamifikasi salah



KR - Istimewa

Barry Nur Setyanto MPd

satu metode belajar yang inovatif," kata Muhammad Sayuti MEd PhD selaku

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) saat membuka Kuliah Umum prodi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika (PVTE) di Kampus 4/Utama UAD, Ringroad Selatan, Bantul, Kamis (13/7).

Kuliah Umum diberi pengantar Barry Nur Setyanto SPd MPd (Kaprodi PVTE FKIP UAD). Kuliah Umum bertema 'Gamifikasi Metode Pembelajaran Inovatif' dengan narasumber Frida

Dwi Iswanto selaku Founder Noobzilla dengan moderator Fanani Arif Ghozali MPd. Kuliah umum diikuti 135 peserta baik siswa maupun guru pendamping dari 13 SMA/SMK se-DIY.

Menurut Muhammad Sayuti, belajar seharusnya memang menyenangkan, bukan sebaliknya menegangkan, menakutkan. "Siswa di Indonesia kalau berangkat atau pulang sekolah senang atau seneg? Kebetulan saya pernah stu-

di lanjut di Australia, guru-guru di Australia menanamkan tradisi baru, belajar di sekolah harus menyenangkan," ujarnya.

Disebutkan Barry Nur Setyanto, PVTE konsentrasi kuliah internet of things (smart devices production), informatika, metaverse, animasi dan game. "Lulusan prodi PVTE dipersiapkan untuk siap berkari-er pada sektor pendidikan, industri dan creativepreneur," ujarnya.

(Ria)